



Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilogok

¹Fajar Nur Syah Alam*, ²Niken Nur Hanifah*

¹Al-Irsyad Al-Islamiyah Boarding School Purwokerto, Indonesia

²UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia

E-mail: [1fajarnursyahalam2024@gmail.com](mailto:fajarnursyahalam2024@gmail.com)

Abstract

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang dengan pesat. Hal ini dibuktikan banyaknya lembaga kursus maupun lembaga pendidikan yang menjadikan bahasa Arab sebagai kurikulum yang wajib di pelajari oleh peserta didik. Kurikulum merupakan alat ukur pembelajaran yang langsung di implementasikan terhadap peserta didik, sehingga hasil pembelajaran dan pengajaran dapat dilihat dan kemudian dievaluasi. Melihat bahwa kurikulum yang ada di Indonesia ini, sering berubah-ubah terkhusus diranah kurikulum kemendikbud. Seperti halnya kurikulum pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang di implentasikan di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammdiyah Cilogok yang masih menggunakan kurikulum 2019 sebagai pedoman dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun tidak sebanding dengan penerapannya dilapangan. Setiap lembaga pendidikan memiliki evaluasi yang berbeda serta menarik untuk di teliti. Maka dari itu peneliti mencoba membahas bagaimana penerapan kurikulum 2019 dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammdiyah Cilogok, kemudian menilai evaluasi dalam penerapannya tersebut. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dilapangan. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa masih banyak guru yang kurang kompeten dalam penerapan kurikulum 2019 terkhusus dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga dampaknya terhadap proses belajar serta hasil penilaian yang mengalami stagnan. Oleh karena itu dengan sekolah berbasis pesantren modern atau sekolah bersistem asrama kiranya perlu peningkatan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammdiyah Cilogok sehingga keempat keterampilan berbahasa dapat diimpelentasikan dengan maksimal.

Kata Kunci :

Evaluasi Kurikulum¹
Pembelajaran Bahasa
Arab²
Pesantren Zam-Zam³

Arabic language learning in Indonesia is developing rapidly. This is evidenced by the number of language courses and educational institutions that make Arabic a mandatory curriculum for students. The curriculum is a measurement tool for learning that is directly implemented for students, so that the results of learning and teaching can be seen and then evaluated. Considering that the curriculum in Indonesia often changes, especially in the realm of the Ministry of Education and Culture's curriculum. For instance, the curriculum for learning and teaching Arabic implemented at the Modern Islamic Boarding School Zam Zam Muhammadiyah Cilongok still uses the 2019 curriculum as a guideline in Arabic language learning. However, it does not correspond to its application in the field. Each educational institution has different evaluations and is interesting to research. Therefore, the researcher attempts to discuss how the implementation of the 2019 curriculum in Arabic language learning at the Modern Islamic Boarding School Zam Zam Muhammadiyah Cilongok is conducted, and then assess the evaluation of its implementation. This research is qualitative descriptive with a case study approach in the field. The results of this study indicate that there are still many teachers who are less competent in the implementation of the 2019 curriculum, particularly in Arabic language learning, resulting in stagnation in the learning process and assessment results. Therefore, with modern boarding schools or dormitory-based schools, there is a need for improvement in the Arabic language learning curriculum at the Modern Islamic Boarding School Zam Zam Muhammadiyah Cilongok so that the four language skills can be implemented maximally."

Keywords:

Evaluation Of Curriculum¹
Arabic Learning²
Zam - Zam Islamic Boarding School³

Received 06. Revised 21. Accepted 21.

Article Information

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan induk dari manajemen lembaga pendidikan dan merupakan alat ukur proses belajar mengajar di sekolah. Kesuksesan sebuah lembaga pendidikan dilihat dari seberapa besar implementasi kurikulum sekolah dalam mendidik siswa serta memberikan imunitas pengetahuan pada civitas akademik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum juga sebagai supreme leader yang akan terus menggerakkan roda dunia pendidikan di Indonesia ini, sehingga eksistensinya sangat diperhitungkan terlebih merupakan pusat orientasi kegiatan keilmuan sekolah.

Melihat fenomena di Indonesia adalah bahwa seiring pergantian kabinet pemerintahan dapat mempengaruhi kebijakan negara terhadap dunia pendidikan nasional, sejak era orde lama hingga orde baru dan saat ini sudah beberapa kali kurikulum nasional mengalami revisi, perubahan, dan penertiban. Akibatnya berdampak juga terhadap kurikulum pelajaran studi Islam terlebih pada

Fajar Nur Syah Alam, Niken Nur Hanifah
pembelajaran bahasa Arab di sekolah, oleh karenanya proses belajar mengajar bahasa Arab di sekolah saat ini masih menggunakan kurikulum 2019.

Penerapan kurikulum 2019 yang dilakukan selama ini membawa dampak yang signifikan terlebih dalam pembelajaran bahasa Arab, namun perlu disadari bahwa perlunya evaluasi berdasarkan komponen yang terdapat pada kurikulum tersebut, mulai dari visi dan misi kurikulum, isi pembelajaran, strategi pengajarannya, media pembelajaran, dan hasil yang diperoleh dari jalannya KBM dikelas. Memungkinkan bahwa setiap sekolah memiliki evaluasi yang berbeda sehingga problematika serta kelebihan dan kekurangan dari pada kurikulum 2019 memiliki cara pandangan yang berbeda. Terkhusus pada Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok.

Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok adalah sekolah bersistem asrama atau boarding yang mana para peserta didiknya tinggal selama 24 jam di asrama yang berdisiplin. Di pesantren ini mata pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang kurang diminati oleh siswa dan jika dilihat dari urutan mata pelajaran merupakan mapel point paling bawah. Karena mengacu pada kurikulum kemendikbud bukan kurikulum kemenag pada umumnya.

Berdasarkan studi kasus kelapangan pada 26 Februari 2024 kurikulum di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok terkhusus pada mata pelajaran bahasa Arab memiliki perbedaan yang cukup signifikan dan bertentangan dengan kurikulum 2019 untuk jenjang SMA, dibuktikan dengan pencapaian kompetensi yang dituju belum sesuai penerapan lapangan. Serta dibuktikan dengan data yang belum mendukung pembelajaran aktif dan menerima keempat keterampilan berbahasa sehingga ketika ditinjau sesuai lapangan metode guru lebih kepada metode hiwar yang mana fokus kepada maharotil kalam. Kemudian ditambah bahan ajar yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan komponen kurikulum 2019.

Seperti yang dipaparkan oleh Guru bahasa Arab sekaligus penggerak bahasa pondok Al-Ustadz Fadhly Rizeka, M.Pd bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok yang paling urgent adalah siswa mampu berbicara dan berani mengungkapkan tanpa rasa takut salah. Selain itu

[Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok] melihat Alokasi waktu untuk hissoh materi bahasa Arab yang hanya diberi 2 jam mengajar setiap minggu berdampak kepada kesulutan guru untuk mengembangkan 4 keterampilan bahasa Arab. Dan jika melihat pada kurikulum 2019 ini memperhatikan tujuan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan arahan kementerian agama, bahwa tertulis pada tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu perluasan dan pematangan kemampuan komunikasi Arab, baik secara lisan maupun tulisan, hal ini berkaitan dengan 4 maharoh bahasa Arab yaitu, kemampuan mendengar (Maharotil Istima'), kemampuan berbicara (Maharotil Kalam), kemampuan membaca (Maharotil Qira'ah), kemampuan menulis (Maharotil Kitabah). Yang mana keempat keterampilan ini harus berbasis pada pembelajaran bahasa Arab yang benar secara kaidah nahwiyah dan shorfiiyan. Serta strategi pembelajaran yang diterapkan adalah *students active learning*. Adapun yang di maksud dari sistem ini adalah peserta didik dibiarkan untuk berbicara sebebaskan mungkin dengan memerhatikan kemampuan bahasa mereka masing masing sehingga praktek berbahasa menjadi optimal. (M.Aini, 2020)

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, peneliti mencoba mengevaluasi penerapan kurikulum 2019 pada mata pelajaran bahasa Arab di di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammdiyah Cilongok yang tujuannya terhadap evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta bagaimana penerapan kurikulum 2019 pada mata pelajaran bahasa Arab, kemudian bagaimana evaluasi proses pembelajarannya baik pelaksanaan ataupun dalam penilaian. Sehingga peneliti dapat mengungkapkan kendala di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammdiyah Cilongok dalam mengimplementasi kurikulum pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab yang dapat dicarikan solusi untuk pengembangan dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian sebelumnya yang mengenai evaluasi kurikulum pernah diteliti oleh (Muhammad Syahrul Munir, 2023) Mengenai bagaimana kurikulum pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab di STIT Al Hikmah Malang serta strategi evaluasi pelaksanaannya dalam rangka efektivitas penerapan pembelajaran bahasa Arab di setiap progam studi masing-masing. Penelitian ini terfokuskan pada mahasiswa

Fajar Nur Syah Alam, Niken Nur Hanifah
dalam belajar bahasa Arab diperkuliahan, sedangkan penelitian ini membahas
evaluasi kurikulum 2019 di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok
yang mana jika dilihat pembahasannya di penelitian sebelumnya terlihat berbeda dan
memperlihatkan adanya kompetensi yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok menjadi tempat yang
dipilih peneliti untuk diteliti dan dikaji mengenai kurikulum pembelajaran bahasa
Arab. Berlokasi berada di wilayah kecamatan cilongok kabupaten Banyumas provinsi
Jawa Tengah. Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok adalah salah
satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang dibawah naungan pimpinan
rating Muhammadiyah daerah kabupaten Banyumas. Pondok tersebut merupakan
salah satu sekolah yang berbasis boarding yang mana peserta didiknya tinggal
didalam sekolah selama 24 jam. Adapun tujuan peneliti dalam memilih sekolah ini
karena sekolah ini merupakan sekolah SMA berbasis boarding merujuk dualisme
kurikulum yaitu Kurikulum Kemendikbud serta Kurikulum Kemenag.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah ialah metode kualitatif
deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang mana pengambilan datanya
menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiono, 2015).

Adapun Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Teknik model
Miles dan Huberman. Teknik ini ada mempunyai beberapa alur baik itu reduksi data
penyajian data. Serta untuk menganalisisnya maka dilakukan pengumpulan data
secara menerus pada subjek penelitian ataupun sumber lain yang dapat
dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Teori

Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi sangat urgent dalam mengontrol pembelajaran sehingga
menjadikannya sebagai proses pembandingan antara masukan (input), luaran
(output), dan hasil (income) terhadap rencana standar. Evaluasi kurikulum
menjadi hal yang penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas

[Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok] pembelajaran dalam mencapai tujuannya dan memperbaiki kurikulum yang sudah berjalan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran peserta didik. (Triwiyanto, 2015)

Evaluasi merupakan proses mengukur pada alat atau sistem sehingga penilaian suatu keberhasilan baik itu dari program ataupun kegiatan yang lain pada lembaga tersebut dapat dilihat dan ditinjau, dan evaluasi dibagi menjadi dua evaluasi proses dan evaluasi hasil. (Hamidi, 2020). Menurut Purwanto Evaluasi adalah melakukan pengukuran suatu kegiatan untuk aktivitas atau program sejak dimulainya pelaksanaan sehingga mendapatkan hasil disuatu kegiatan. Adapun hal yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan mengecek komponen atau unsur proses pembelajaran atau dengan meninjau evaluasi hasil nilai yang sudah dicapai. (Purwanto, 2014)

Para Ahli mengistilahkan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Sukmadinata evaluasi kurikulum memiliki peran central dalam penentuan kebijakan pendidikan di suatu lembaga pada umumnya, dan juga mampu mengambil keputusan pada perubahan kurikulum. (Sukmadinata, 2006) Sedangkan evaluasi kurikulum menurut Nasution adalah merupakan hal yang kompleks karena banyak aspek yang harus dievaluasi, banyaknya keterlibatan SDM, serta luasnya cangkupan kurikulum yang di perhatikan. Selain itu, Agus Zainul Fitri mendeskripsikan bahwa evaluasi kurikulum perbuatan pertimbangan berlandaskan seperangkat kriteria dan dapat dipertanggungjawabkan. (Fitri, 2013)

Evaluasi memiliki peranan central dalam keberlangsungan kurikulum sebagai penentu terhadap arah kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran dan pengajaran. Evaluasi pada kurikulum juga menjadi usaha sistematis dalam mengumpulkan informasi mengenai suatu komponen pembelajaran untuk digunakan sebagai suatu analisa untuk mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu, juga sebagai pertimbangan untuk mengetahui apakah tujuan Pendidikan sudah tercapai atau terwujudkan. (Zaini, 2009)

Tujuan Evaluasi Kurikulum

Seperti yang dijelaskan oleh Hamid Hasan, evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan sebagai berikut: (Hamid, 2008)

1. Menyediakan layanan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan kebijakan
2. Menentukan efektivitas keberhasilan dan mengukur kegagalan suatu kurikulum serta hal-hal yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu
3. Memperluas inovasi diberbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam evaluasi dan perbaikan kurikulum.
4. Memahami dan mendeskripsikan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Maka dari itu evaluasi kurikulum pembelajaran adalah suatu proses pengukuran yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi tersebut melibatkan beberapa komponen, diantaranya adalah pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menentukan nilai suatu objek yang akan evaluasi. Evaluasi kurikulum pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran central untuk mengkoordinir keputusan arah pendidikan dan kemajuan kurikulum sekolah. Hasil evaluasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh Stuktural sekolah dan guru untuk memilih bahan pelajaran, metode pembelajaran, dan cara penilaian pendidikan yang sesuai.

Menurut Widayanti bahwa komponen kurikulum dibagi menjadi 4 unsur yang perlu ditinjau serta dievaluasi mulai dari arah tujuan, isi daripada kurikulum itu, strategi pembelajaran via media sebagai hasil yang dicapai. (Widayanti, 2018) Hal ini seperti yang dideskripsikan Fauzi bahwa 4 unsur dasar itulah yang ada dalam evaluasi komponen kurikulum baik kurikulum 2013 ataupun Ismuba (kurikulum yang lain). Masing-masing unsur tersebut adalah : (Fauzi, 2019)

1. Tujuan daripada pembelajaran berfungsi sebagai penentu arah serta gambaran pendidikan sebagai indikator pembelajaran dari setiap pelaksanaan kegiatan sekolah. Tujuan kurikulum bahasa Arab tahun 2019

[Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok]

adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, baik berbicara maupun menulis, sebagai sarana interaksi masyarakat yang efektif. Oleh karena itu, penilaian tujuan kurikulum berfokus pada penentuan dampaknya terhadap pencapaian pendidikan, sehingga memungkinkan dilakukannya evaluasi yang komprehensif.

2. Isi Kurikulum, Evaluasi isi kurikulum mencakup program yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen ini mencakup keseluruhan pelajaran dan materi yang diajarkan, termasuk sumber daya pengajaran yang dimanfaatkan. Isi pelajaran harus selaras dengan tujuan yang dimaksudkan.
3. Strategi Pengajaran. Penerapan strategi pengajaran melibatkan pemilihan pendekatan pengajaran, metode, dan teknik yang disengaja yang selaras dengan hasil dan materi pengajaran yang diinginkan. Strategi ini mencakup seluruh upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.
4. Media pendidikan merupakan salah satu komponen kurikulum yang digunakan, media tersebut memberikan kemudahan dan kejelasan dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan dapat berupa media tradisional dan media tradisional, kenyamanan modern.

Implementasi Kurikulum 2019

Seperti yang dinyatakan oleh Hamalik bahwa Kurikulum mudah untuk disesuaikan, diubah, ditambah, atau dikurangi tergantung keadaan dan kemampuan, sehingga kurikulum tidak kaku. Kurikulum mudah untuk disesuaikan dan diubah sehingga teori ini menjelaskan bahwa kurikulum memang perlu diperbaiki atau direvisi serta diperbaiki agar sesuai dengan tuntutan zaman atau sesuai dengan kebutuhan industri sosial. Kurikulum akan dapat dikembangkan dan diperbaiki sehingga tujuannya tercapai. (Hamalik, 2008)

Kurikulum 2019 merupakan kurikulum lanjutan yang diterapkan pada tahun 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang

Fajar Nur Syah Alam, Niken Nur Hanifah
memang telah ada sebelumnya. Baik itu dari kurikulum 2004 ataupun 2006. Kurikulum 2013 memang fokus pada peningkatan keterampilan baik itu soft skill dan hard skill mulai dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. (Fadhillah, 2014)

Dari definisi di atas, Kurikulum 2013 berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan seperangkat rencana dan kesepakatan isi dan materi serta metode pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan penekanan pada soft skill. Dan hard skill meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. keahlian. Proses evaluasi didasarkan pada evaluasi autentik (autentik asesment) yaitu pengukuran yang terkoordinasi sehingga hasilnya dapat dilihat secara signifikan atas hasil belajar peserta didik yang dinilai dari tiga aspek komponen kurikulum.

Penerapan Kurikulum 2019 Pada Pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok

Implementasi Kurikulum adalah langkah-langkah dalam penerapan gagasan, konsep kebijakan/keputusan sekolah. Dapat di artikan bahwa penerapan kurikulum 2019 disekolah dapat dikatakan sebuah jalan aplikatif kurikulum 2019 dalam jalannya pembelajaran yang ada di sekolah.

Menurut E Mulyasa penerapan kurikulum 2013 merupakan aktualisasi komponen dalam pembelajaran dan kompetensi dasar serta pembentukan karakter peserta didik. Pada penerapan kurikulum 2019 tenaga pengajar atau Guru diwajibkan untuk aktif dalam menimbulkan suasana dan memberikan berbagai kegiatan siswa yang sesuai dengan rencana pembelajaran terkonsep sehingga implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai suatu penerapan ide, konsep belajar, dan kebijakan kurikulum dalam suatu kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai perangkat kompetensi tertentu. Sehingga dapat dilihat bahwasanya penerapan kurikulum adalah segala proses yang mencakup pengimplementasian kurikulum dalam pembelajaran , serta para siswa yang menjadi subjek belajar. (Mulyasa, 2014)

Terkait dengan penerapan kurikulum 2013 atau 2019 yang terdapat di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok masih belum dipahami oleh guru bahasa Arab secara keseluruhan, hal ini seperti hasil wawancara dengan Al-Ustadz Fadhly Rizeka, M.Pd yang masih belum memahami terkait fungsi daripada kurikulum di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok, hal ini disebabkan kurangnya pengarahan yang kuat terhadap guru bahasa Arab dalam penerapan kurikulum ini. Sehingga berdampak pada Evaluasi pemahaman guru bahasa Arab terhadap pengimplementasian kurikulum 2013/2019 sangatlah kurang. (Subekti, 2016)

Padahal guru sebagai fasilitator belajar siswa yang seharusnya menjadi seseorang yang berkompeten dalam memberikan kemudahan kepada orang yang dilatih agar dapat terlibat penuh dalam proses belajar secara maksimal.

Menimbang sesuai SK keputusan yang diberikan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan guru dirosah Islamiyah terkhusus guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok baru berjalan diakhir 2 tahun ini, sehingga hal ini menjadikan problem kepada guru-guru yang baru dalam penerapan bahasa Arab ini belum tersampaikan. Maka dari sinilah perlunya ada pengawasan dan pembinaan pihak sekolah terhadap guru bahasa Arab Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Padahal perlunya sebuah solusi pengajaran atau arahan sehingga dengan arahan ini maka masalah dapat terselesaikan. Seperti yang dipaparkan oleh subketi bahwa proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis untuk menyelesaikan suatu masalah.

Selain daripada itu keterlibatan guru dalam MGMP bahasa Arab belum terlaksana secara maksimal. Hal ini memicu penurunan informasi terhadap perkembangan kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Belum lagi MGMP yang diikuti oleh guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok adalah MGMP khusus untuk pelajar SMP sehingga kurangnya sinkronasi terhadap tujuan pembelajaran, bahan ajar serta strategi pembelajaran.

Evaluasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Terkait dengan keterampilan guru yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok lebih mengutamakan Muhadatsah atau maharatul kalam sehingga hal ini tidak sesuai dengan kurikulum 2013&2019 yang mana tujuan dari pada kurikulum ini adalah meningkatkan empat maharah melalui pendekatan sains dan teknologi. Dalam proses implementasinya pun masih belum terukur maksimal, hal ini menyebabkan oleh kurangnya sosialisasi buku yang digunakan serta bahana ajar yang belum sesuai dengan isi kurikulum 2013 dan 2019.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok setiap kelas menggunakan buku yang berbeda seperti kelas X menggunakan buku kelas IX Durusulughah jilid II atau setara dengan kelas IX dan kelas XI menggunakan buku Durusulughah jilid I atau setara dengan kelas X sedangkan untuk kelas XII menggunakan buku Kelas XII. Sehingga dalam pelaksanaannya yang sesuai hanya kelas XII dalam penggunaan bahan ajar.

Memang setiap sekolah dapat menggunakan buku sesuai dengan kebijakan sekolah akan tetapi seharusnya bahan ajar pun dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, sehingga perencanaan dapat sejalan dengan proses pembelajaran Bahasa Arab.

Evaluasi pelaksanaan dan Penilaian bahasa Arab

Dibuktikan dengan hasil wawancara salah satu orang tua wali santri bahwa perhatian terhadap pelajaran Dirosah Islamiyah khususnya Bahasa Arab masih perlu diperbaiki khususnya kurikulum pembelajaran yang masih dominan terhadap pelajaran umum, sehingga belum adanya sinergi antara orang tua murid dan pihak sekolah. Selain itu, Adapun hasil evaluasi pelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok masih banyak kekurangan, hal ini dilihat dari data nilai siswa ketercapaian hanya 45%, dari seluruh siswa artinya masih 55% siswa yang belum mencapai KKM. Menimbang banyaknya evaluasi terkait proses pembelajaran yang sejak awal masih belum

[Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok] sinkron dengan yang diinginkan. Pertama terkait bahan ajar, kedua ketidaksesuaian dengan kurikulum 2019. Namun disisi lain, dalam proses penilaian yang ada di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sudah menggunakan basis teknologi multimedia sehingga dapat mempercepat dan mempermudah belajar mengajar.

Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Kurikulum

Ada beberapa factor pendukung dan penghambat yang harus ditinjau terutama dalam penerapam kurikulum pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Adapun factor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

1. Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok sudah berbasic ke metode multimedia. Pembelajaran dikelas-kelas sudah memakai proyektor, LCD, sound system, dan Lab bahasa. Sehingga pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab lebih efesiensi dan menyenangkan
2. Ujian Kompetensi bahasa siswa sudah memakai komputer, siswa sudah tidak lagi menggunakan kertas ujian akan tetapi sudah tersedia oleh LMS baik itu soal essay maupun pilihan ganda
3. Tenaga Pengajar di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok merupakan alumni mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang sudah teruji dan terakui kompetensinya

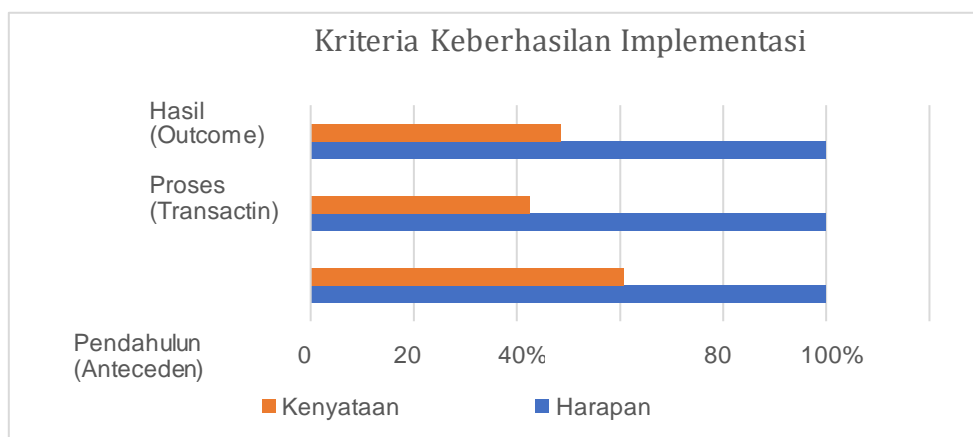
b. Faktor Penghambat

1. Buku bahan ajar bahasa Arab selalu berubah setiap tahunnya bahkan pertengahan tahun, sehingga guru berupaya untuk menyesuaikan kembali bahan ajarnya.
2. Durasi pembelajara bahasa Arab hanya 2 jam setiap minggunya, maka ini menjadi problem dalam pencapaia pembelajaran 4 maharah bahasa Arab.

3. Kurangnya pengawasan dan supervisi dari wakil kepala sekolah dalam pembuatan perangkat sekolah.
4. Kurangnya sosialisasi secara menyeluruh dari waka kurikulum dalam upaya penerapan kurikulum 2019 khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasi Kurikulum 2019 dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan yang diharapkan pada implementasi kurikulum 2019 pada mata pelajaran Bahasa Arab mengalami kesenjangan dan ketidaksesuaian dengan keadaan yang ada di lapangan sehingga dengan evaluasi ini sekolah dapat memperbaiki segala bentuk kekurangan baik itu dalam pembinaan dalam penerapan kurikulum Bahasa Arab ataupun dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok. Hal ini dijelaskan seperti dalam grafik:



Gambar :1

Berdasarkan bagan diatas bahwa Pendahuluan (Antecedent) dalam aspek Pemahaman guru Bahasa Arab terhadap kurikulum 2019 sangatlah kurang hal ini terbukti bahwa pemahaman guru hanya 50%. Dan itu mempengaruhi penerapan kurikulum 2019. Selain dari itu proses maupun hasil yang tidak tercapai dalam penerapan kurikulum Bahasa Arab juga menunjukkan bahwa keberhasilan dinyatakan kurang hal itu bisa dilihat bahwa pendahuluan mencapai 60% serta disusul proses kedalam 35% dan hasil 40% sehingga hal ini membuat kesenjangan di setiap unsur penerapan kurikulum 2019. Padahal unsur yang berkaitan dengan penerapan kurikulum tersebut

[Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok] harus berjalan. Maka peninjauan terhadap komponen kurikulum yang ada menjadikan penerapan kurikulum tersebut berjalan maksimal.

Tabel :1

Kriteria Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2019 di Pondok Pesantren Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok pada mata pelajaran Bahasa Arab

Fase/Tahapan	Aspek lini	Kriteria Keberhasilan
Pendahuluan (Antecedent)	Penguasaan dan pemahaman tenaga pengajar dan guru terhadap kurikulum perencanaan pembelajaran	55% Kurang
Proses (Transaction)	Pelaksanaan Pembelajaran	40 % Kurang
Hasil (Outcome)	Pelaksanaan Hasil Pembelajaran	45% Kurang

KESIMPULAN

Dalam mengembangkan inovasi pembelajaran Bahasa Arab serta mendukungnya di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok dibuatkan kurikulum khusus agar pembelajaran bahasa arab berjalan secara maksimal. Akan tetapi jika memang ada perubahan dalam inovasi tetap harus disesuaikan dengan kultur Lembaga. Terlebih dengan sistem asrama pengembangan pembelajaran bahasa Arab sebenarnya dapat terbentuk dengan baik karena ada sistem lingkungan bahasa, serta keempat keterampilan bahasa dapat dicapai sesuai tujuan pembelajaran. Melihat bahwa kondisi lingkungan asrama yang berdisiplin berdampak pada pembelajaran Bahasa Arab akan lebih mudah dan efisiensi. Hal ini juga supaya ada peningkatan empat maharah dapat tercaapi dengan baik, walaupun dengan ketersediaan dua jam perminggu dalam KBM tetapi bahasa Arab dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan waktu yang cukup diluar KBM, sehingga tujuan dari kurikulum 2019 dapat tercapai bersamaan dengan pelajaran umum lainnya. Selain itu juga ada beberapa point dalam mengembangkan inovasi kurikulum bahasa Arab

Berdasarkan evaluasi kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok, dapat disimpulkan beberapa yaitu 1. Kebutuhan Pengembangan: Ditemukan bahwa kurikulum Bahasa Arab perlu dikembangkan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan komunikasi yang lebih luas., 2. Penguatan Materi Fundamental: Evaluasi menunjukkan perlunya penguatan pada materi fundamental Bahasa Arab seperti tata bahasa, kosakata, dan keterampilan berbicara untuk memastikan peserta didik memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan menggunakan bahasa tersebut, 3. Metode Pembelajaran: Penting untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa Arab peserta didik. Penerapan metode yang beragam dan interaktif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. 4. Penilaian yang Komprehensif: Sistem penilaian perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka

[Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok] mencakup semua aspek kemampuan berbahasa Arab, termasuk pemahaman mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara, 5. Keterlibatan Guru: Evaluasi juga perlu memperhatikan

keterlibatan dan kualifikasi guru dalam mengajar Bahasa Arab. Pelatihan tambahan dan pengembangan profesional dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif.6. Kolaborasi dan Konsultasi Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pengelola pondok pesantren dalam proses evaluasi untuk mendapatkan masukan yang komprehensif dan memastikan keselarasan antara kurikulum dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, kesimpulan dari evaluasi tersebut adalah perlunya perbaikan dan pengembangan lebih lanjut pada kurikulum Bahasa Arab di Pondok Pesantren Zam Zam Muhammadiyah Cilongok untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/SMP/MTS/MA/SMA*. Bandung: Ar Razi Media.
- Fauzi. (2019). Studi Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X Kurikulum 2013 dan Kurikulum Ismuba. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2). <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-01>, 2-5.
- Fitri, A. Z. (2013). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis KePraktis*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jogjakarta: PT Bumi Akasara.
- Hamid, H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamidi. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Intizam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/248/163, 66-75.
- M.Aini. (2020). Keputusan Menteri Agama (Kma) No. 189 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah (Tinjauan Evaluatif Terhadap

Fajar Nur Syah Alam, Niken Nur Hanifah
Ketaksaan Learning Outcome). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*
(hal. 417-421). Malang: UM PRESS.

Muhammad Syahrul Munir, A. M. (2023). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Al Muslihuun. *Borneo Journal of Language and Education*, 67-74.

Mulyasa, E. (2014). *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Rosda Karya.

Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Subekti, A. S. (2016). Pemahaman dan Peran Guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas. *IJCETS*, 4(1), 25–31.
<https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675> *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 25-31.

Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Garuda Press.

Sukmadinata, N. S. (2006). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung: PT Rosda Karya.

Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*,. Jakarta: BUMI AKSARA.

Widayanti. (2018). *Menejemen Kurikulum Bahasa Arab*. Kota Tua : Cendikia.

Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: Teras.